

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Nahdhatul Islam Mancang

Nadila Ananda Hidayat^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1}

^{*1}*email:* hidayatananda2001@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the moral values instilled by PAI teachers and understand the strategies used by PAI teachers to shape the morals of students. Collecting this data the author uses a case study approach with qualitative research methods. The results of this discussion show that the moral formation carried out by PAI teachers is by maintaining cleanliness, caring for people and being able to take responsibility for what has been implemented. While the strategies used by PAI teachers to shape the morals of students are by giving examples to students, getting used to the dhuha prayer and midday prayers in congregation, and reading the Qur'an together so that students have noble character.

Keywords: Strategy, PAI Teacher, Student Morals, Habituation

Abstrak: Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan guru PAI dan memahami strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik. Pengambilan data ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara menjaga kebersihan, peduli dengan orang-orang dan mampu bertanggung jawab dengan hal yang telah dilaksanakan. Sedangkan strategi yang dipakai guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca Al-Qur'an bersama supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Akhlak Peserta Didik, Habitiasi.

Artikel Info

Received:
February 19, 2023

Revised:
March 11, 2023

Accepted:
May 08, 2023

Published:
June 02, 2023

A. Pendahuluan

Globalisasi membawa beraneka ragam perubahan dalam kehidupan manusia. Pergeseran tersebut terjadi dalam semua bidang, diantaranya yaitu bidang teknologi, ekonomi, budaya, sosial, maupun pendidikan. Selain itu, perubahan yang dibawa oleh globalisasi juga memiliki dampak positif maupun negative. Ada banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh globalisasi yaitu berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan tidak adanya batasan jarak maupun waktu dalam berkomunikasi serta adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru (M. Riza Rizki, 2016: 3).

Selain dampak positif yang diberikan, globalisasi juga membawa dampak negative yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satunya yaitu penurunan akhlakul karimah peserta didik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat karena pengaruh globalisasi. Pada saat ini, penurunan akhlakul karimah peserta didik sudah sering ditemukan dan tidak menjadi hal yang baru lagi dengan ditemukannya peserta didik yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain, bahkan orang tua dan gurunya sendiri.

Dengan adanya perkembangan pendidikan teknologi yang dipengaruhi oleh globalisasi akan memberikan banyak masalah terhadap akhlakul karimah seseorang. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebudayaan barat yang masuk di Indonesia tanpa dipilih terlebih dahulu. Masalah-masalah penurunan akhlak tersebut diantaranya yaitu tindakan tawuran antar pelajar yang hanya disebabkan oleh kesalah pahaman antar peserta didik maupun keinginan untuk dikenal semua orang, menggunakan narkoba, penipuan, mencuri, tidak menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua., maupun membuang sampah sembarangan yang hanya dianggap remeh semua orang (Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, 2014: 2). Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan bimbingan dan arahan dari seorang guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak seseorang, khususnya peserta didik. Oleh sebab itu, tugas yang diberikan kepada guru pendidikan agama islam tidak menjadi hal yang ringan. Sebab untuk membimbing akhlak peserta didik membutuhkan

waktu yang sangat lama dan kesabaran yang sangat tinggi agar akhlak tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak seseorang agar mempunyai keimanan yang kuat kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan agama islam menyampaikan contoh melalui guru pendidikan agama islam yang dapat menjadikan sebagai teladan bagi peserta didik dalam berperilaku. Dengan melihat perilaku yang dilakukan guru pendidikan agama islam maka peserta didik melihatnya (Wieta Maristiany, 2019: 1). Allah berfirman dalam Al Baqarah: 148:

“Dan bagi tiap- tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-BaqarahL 148).

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak mendekati dewasa yang dialami semua peseri didik seperti peserta didik di Mts Nahdhatul Islam Mancang. Pada masa ini peserta didik memiliki keadaan emosi yang tidak stabil dan sedang mencari jati dirinya. Selain itu juga, masa remaja juga mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun teman sebaya. Oleh sebab itu, pendidikan agama islam begitu dibutuhkan untuk menghindari hal-hal negative yang disebabkan oleh pergaulan peserta didik.

Dalam menghindari hal-hal negative tersebut juga diperlukan guru pendidikan agama islam untuk membangun akhlak peserta didik (Trio Arnando, 2019:4-5). Untuk membentuk akhlak peserta didik guru pendidikan islam juga harus mempunyai strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Jika strategi yang digunakan kurang tepat maka akan membuang waktu dengan sia-sia tanpa memberikan hasil. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam sebaiknya dengan cara menjadikan dirinya teladan terlebih dahulu sebelum menerapkan kebiasaan kepada peserta didik (Sesi, 2017:4).

Maka dalam permasalahan ini rumusan masalah yang pertama akan membahas tentang bagaimana kondisi akhlak peserta didik, bagaimana strategi untuk membentuk akhlak peserta didik yang dilakukan guru pendidikan agama islam. Pemilihan strategi tersebut menjadi hal yang benar-benar penting karena dari pemilihan strategi yang tepat

akan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pendidikan. Selanjutnya akan membahas tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Sedangkan tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, tanpa mengubah keadaan yang sebenarnya dilapangan (Moleong, 2012). Untuk memasuki lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik formal dan nonformal dengan objek dan sumber data penelitian di Mts Nahdhatul islam Mancang beserta informan penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, peserta didik sebagai sumber data primer dan didukung sumber data sekunder seperti orang tua dan dokumen atau bukti-bukti yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa instrument yaitu peneliti sendiri, buku catatan serta alat merekam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Maka strategi pembinaan akhlak peserta didik merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, namun lebih daari yang diajarkan. Seorang

guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri peserta didik dengan baik, maka tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah.

Keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik sangat ditentukan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama islam. Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam (PAI) merupakan seseorang yang berkewajiban untuk mendidik maupun mengajar peserta didik yang berdasarkan Al Qur'an maupun Hadits. Oleh sebab itu, tugas seorang guru sangatlah berat (Musthofiyah & Sholihah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI dapat diketahui bahwa guru PAI melakukan beberapa strategi untuk membiasakan peserta didik Mts Nahdhatul Islam Mancang berakhlakul karimah. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI antara lain melaksanakan Shalat dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah, seta membaca Al-Qur'an bersama supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung strategi yang dilakukan guru PAI juga dilakukan oleh Rohman (2012) dalam melakukan pembiasaan akhlak kepada peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus melalui tahapan yang tidak singkat dan membutuhkan waktu yang lama serta adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu keluarga, guru, maupun masyarakat. Akhlak tidak hanya dapat diajarkan begitu saja tetapi harus mempraktikkannya juga.

Cara guru menguasai strategi yang akan digunakan yaitu dengan cara memahami terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, memilih strategi yang tepat agar mudah untuk dipahami, menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menyampaikan strategi, serta membatasi keberhasilan strategi tersebut. Jika seorang guru tidak memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran maka tujuan didalam pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Namun, sebaliknya, jika seorang guru tidak hanya mempunyai satu strategi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, ketika tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai karena ketika pengguna salah satu strategi gagal, guru tersebut masih mempunyai banyak strategi lagi yang akan digunakan (Priadi dkk, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam di MTs Nahdhatul Islam Mancang dalam membina akhlak peserta didik dengan cara guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Strategi ini dilakukan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu dan bullying terhadap peserta didik yang bermasalah tersebut. Kemudian nasehat disini dapat digunakan untuk mendidik akidah anak dan mempersiapkan anak baik secara moral, emosional, maupun sosial. Nasehat mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, mempunyai akhlak yang mulia serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai islam.

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diri seseorang dan harus dibiasakan dalam diri peserta didik sejak dini. Pembentukan akhlak peserta didik menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam. Tetapi tidak hanya sekedar guru pendidikan agama islam saja, semua guru, keluarga, dan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembentukan akhlak seseorang. Karena benar atau tidaknya seseorang dinilai dari akhlaknya.

Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru pendidikan agama islam (PAI) menjadi hal yang sangatlah penting didalam proses pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik karena dari pemilihan strategi yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan dan mempermudah guru untuk memberikan materi kepada peserta didik. Selanjutnya, strategi juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik (Nurhasanah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, bebrapa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam, berikut strategi yang digunakan, yaitu dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca Al-Qur'an bersama supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

2. Aspek Pendukung dan Penghambat Yang dirasakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik

Pembinaan merupakan kegiatan dalam rangka pemeliharaan sumber daya manusia atau organisasi untuk konsisten dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan (Sudjana, 2011). Akhlak merupakan perbuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dan dilakukan secara berulang-ulang dimanapun keberadaannya, sehingga ketika ingin mengerjakan sesuatu dilakukan secara spontan tidak perlu berfikir panjang.

Dari pengertian pembinaan dan akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa pemeliharaan akhlak merupakan suatu proses, perbuatan, penanaman nilai-nilai luhur, serta tingkah laku sebagai upaya untuk memelihara akhlak peserta didik supaya tidak melakukan hal-hal yang buruk dan memiliki budi pekerti. Tujuan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu untuk memberikan penanaman nilai akhlakul karimah yang luhur kepada peserta didik, agar mempunyai sebuah kepribadian yang positif dan dapat bermanfaat bagi orang lain, terutama dalam pandangan islam yaitu menjadi insan kamil. Didalam suatu lembaga daam menjalankan kegiatan tidak dapat terlepas dari aspek pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan yang lengkap. Hal ini sama dengan pembentukan akhlak pada peserta didik. Begitu juga dengan dukungan dan hambatan yang dirasakan oleh guru.

Beberapa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut: a) adanya mata pelajaran pendidikan agama islam seperti Akidah Akhlak. Yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama islam, sehingga peserta didik akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk, b). adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak sekolah. Perlunya kerjasama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat, c). semua pihak sekolah termasuk guru dan pegawai memberikan panutan yang baik kepada para peserta didik. Agar peserta didik dapat meniru hal yang baik, dengan begitu dapat mendukung peserta didik dalam membentuk kepribadian yang luhur, d).

terdapat kebijakan sekolah dengan adanya sistem yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak peserta didik.

Hal-hal tersebut akan sangat mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik jika semua elemen saling bekerjasama secara maksimal. Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala sebagai berikut: a) waktu yang terbatas saat membina akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, lingkungan sekitar termasuk pergaulan pada saat dirumah juga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, b) latar belakang peserta didik yang berlainan, baik dalam agama, ide maupun cara bergaul di lingkungan masyarakat, c) kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembentukan akhlak yang diadakan oleh pihak sekolah, dan d) kemajuan teknologi yang semakin canggih, dengan adanya internet, handphone berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, sikap, serta pola pikir peserta didik, yang sulit untuk dikontrol.

Dengan adanya hambatan yang muncul perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, guru dan pihak sekolah dapat melakukan beberapa cara yang pertama, memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut karena sebelumnya guru pendidikan agama islam sudah bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK). Kedua, guru pendidikan agama islam rutin untuk melakukan sosialisasi keagamaan kepada peserta didik. Ketiga, mengadakan pertemuan wali murid untuk memberitahukan perkembangan akhlak peserta didik secara terbuka, sehingga orang tua dapat member arahan serta memantau ketika peserta didik berada dirumah. Keempat, member nasihat dan selalu mengingatkan peserta didik agar selalu berbuat baik. Kelima, mengadakan absensi secara aktif setiap kegiatan pembentukan akhlakul karimah.

D. Simpulan

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Nahdhatul Islam Mancang dilakukan dengan cara melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, anjuran atau nasehat, larangan, pengawasan dan hukuman.

Di dalam sebuah kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi, begitu pula dalam pembentukan akhlak peserta didik. Beberapa faktor pendukung yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam, semua pihak sekolah diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, terdapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, terdapat kebijakan sekolah dengan adanya sistem yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik, perlunya kerjasama antara guru dengan orang tua dalam membina dan membimbing peserta didik, adanya fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembentukan akhlak peserta didik, peserta didik yang melakukan hal kebaikan perlu diberikan *reward* atau penghargaan agar peserta didik senantiasa termotivasi. Selain hal-hal tersebut ada pula faktor penghambat yang terjadi pada kegiatan yaitu terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Arnando, Trio. (2019). "*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma.*" Skripsi, IAIN Bengkulu.
- Baka, Pateemoh. (2017). "*Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.*" Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Harahap, Rosna Leli. (2018). "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan.*" Skripsi, UIN Sumatra Utara.
- Intani, Mila. (2017). "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMK 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018.*" Skripsi, IAIN Surakarta.
- Isa, Nurul. (2017). "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.*" Tesis, IAIN Salatiga.
- Jannah, Miftahul. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Jurnal Al-Madrasah*, 3(2).
- Junaedi, Muhammad. (2018). "*Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.*" Skripsi, UIN Alauddin Makassar.

- Kusyairy, Umy dan Sulkipli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui *Reward and Punishment*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1).
- Ma'arif, Muhammad Anas. (2017). Hukuman (*Phunishment*) dalam perspektif pendidikan pesantren. *Jurnal Ta'allum*, 5(1).
- Maristianty, Wieta. (2019). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 44 Pamulang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Maulizar. (2017). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017."
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Musthofiyah, Azzah Nor dan Hidayatus Sholihah. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Anak Inklusi di SD Hj. Isriati Baiturahman Semarang. *Jurnal Al-Fikri*, 2(2).
- Mustofa, Ali. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Cendekia*, 5(1).
- Novitasari, Iin. (2018). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peminaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Priadi, Agus, Dahlia Sarkawi, dan Anggi Oktaviani. (2018). Strategi Penguasaan Pembelajaran di Kelas VIII Siswa SMP Islam Al Muhajirin Bekasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(2).
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. UMSU Press.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 118–126.
- Setiawan, H. R., Mukti, A., & Syaokani. (2021). Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran POACE. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 6(2), 204.
- Syaifullah. *Jurnal Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (Risalatul Muawwanah) Di SMA Ma'arif Sukorejo*. *Jurnal Mafhum*. Volume 2, No. 2, November 2017.